

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING TIPE
NUMBERE HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA BELAJARAN PPKN
KELAS VIII-A SMP N 6 MATARAM**

RUHIL FITRI, RISPAWATI, MUHAMMAD ALHADIKA, M.ISMAIL

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Mataram

E-mail: ruhilfitri01@gmail.com, rispa64@gmail.com, muhammadalhadi2@gmail.com,
m.ismail@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menerapkan model pembelajaran kooperatif learnig tipe *Numbere Head Together* (NHT) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (ppkn) kelas VIII-A SMP N 6 Mataram. Penelitian ini mengguakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Astion Risearch*) dengan tehnik pengumpulan data melalui observasi, angket,dan dokumentasi. Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah observasi awal, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas VIII-A SMP 6 Mataram. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan penerapan model pembelajaran *Numbere Head Together* (NHT) terlaksana sebesar 50%, tingkat motivasi belajar siswa terlaksana 54%. Selanjutnya pada siklus II menunjukkan penerapan model pembelajaran *Numbere Head Together* (NHT) terlaksanasebesar 83% dan tingkat motiwati belajar siswa terlaksana 65%. Selanjutnya pada siklus III menunjukkan penerapan model pembelajaran *Numbere Head Together* (NHT) terlaksanasebesar 100% dan tingkat motivasi belajar siswa 91%

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Numbere Head Together*, Motivasi Belajar Siswa

ABSTRACT

This research aims to apply the Number Head Together (NHT) type cooperative learning model to increase student learning motivation in the Pancasila and Citizenship Education (ppkn) class VIII-A SMP N 6 Mataram. This research uses Classroom Action Research (Classroom Astion Research) with data collection techniques through observation, questionnaires and documentation. The stages in this research are initial observation, planning, action, observation and reflection. The subjects of classroom action research were students in class VIII-A of SMP 6 Mataram. The results of research in cycle I showed that the implementation of the Number Head Together (NHT) learning model was achieved at 50%, the level of student learning motivation was achieved at 54%. Furthermore, cycle II showed that the implementation of the Number Head Together (NHT) learning model was achieved at 83% and the level of student learning motivation was achieved at 65%. Furthermore, cycle III shows that the implementation of the Number Head Together (NHT) learning model has been implemented at 100% and the level of student learning motivation is 91%.

Keywords: *Number Head Together Learning Model, Student Learning Motivation, ppkn subjects*

PENDAHULUAN

Kualitas dan sumber daya manusia sangat penting untuk memajukan kehidupan suatu bangsa dan negara. Peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan. Melalui pendidikanlah potensi dalam diri seseorang akan berkembang. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3

Copyright (c) 2024 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan telah menjadi kebutuhan sangat penting bagi manusia agar dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul dan berkualitas sehingga dapat menghadapi persaingan globalisasi saat ini. Pada prinsipnya pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga pendidikan merupakan proses sistematis yang bertahap serta berkelanjutan di setiap saat terjadi perkembangan baru sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelaksanaannya.

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan pendidikan berkarakter sebagai upaya untuk memperkuat karakter siswa, sehingga menjadi warga negara Indonesia yang baik dan akan menghasilkan sumber daya manusia berkualitas bukan hanya ilmu pengetahuannya saja melainkan karakter yang baik bermoral dan beretika yang akan mencerminkan sebuah negara yang baik (Hanidza, 2020). Proses belajar ialah kegiatan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan dan sikap. Dalam proses belajar terjadi suatu bentuk interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, dalam proses belajar mengajar ini melibatkan adanya pola interaksi antar siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan hasil pembelajaran yang maksimal.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam melaksanakan pendidikan oleh sebab itu, perkembangan jaman mengharuskan guru untuk terus berkembang dan meningkatkan potensinya, oleh karena itu guru wajib terus belajar untuk mengasah keterampilannya (Nurgiansah & Priggowijoyo, 2020 dalam Cahyani, et al., 2024). Guru dalam proses belajar mengajar harus dapat mengetahui dan memahami cara menyampaikan materi pembelajaran dengan efektif, disinilah guru perlu memilih metode pembelajaran yang tepat agar dapat mewujudkan situasi belajar mengajar efektif dan efisien.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP N 6 Mataram terdapat masalah yang ditemukan dikelas VIII-A pada pembelajaran ppkn. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas VIII-A sudah banyak menggunakan metode pembelajaran namun metode ini, siswa belum aktif secara menyeluruh. Pada kegiatan tanya jawab, hanya 14% dari 40 orang siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan. Siswa terlihat bosan dan tidak semangat untuk belajar. Hal tersebut ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hanya 24% siswa yang antusias bertanya selebihnya cenderung diam dan tidak menunjukkan antusiasme dalam belajar pada pembelajaran ppkn. Ketika guru memberikan pertanyaan pada siswa, 75% siswa terlihat belum menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dengan tepat. Hal tersebut menunjukkan ciri-ciri bahwa motivasi siswa kelas VIII- A dalam mengikuti pembelajaran cenderung rendah. Maka peneliti ingin memperbaiki pembelajaran pada mata pelajaran ppkn, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang melibatkan siswa/siswi. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh pada motivasi belajar siswa.

Model pembelajaran yang di gunakan oleh guru sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Terdapat banyak model pembelajaran yang dapat dikembangkan salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif learning tipe *Number Head Together (NHT)*. Model pembelajaran kooperatif learning secara umum merupakan metode pembelajaran dimana siswa mengikuti proses pembelajaran dalam bentuk kelompok kecil dan siswa belajar bekerja sama antara satu sama lain dan saling membantu dalam belajar sehingga dapat menciptakan

situasi belajar yang efektif yang nantinya akan berdampak pada motivasi yang merata dan maksimal. Dalam penerapannya siswa bekerja sama dan saling membantu antara sama lain dalam memahami materi maupun menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Proses pembelajaran seperti itulah yang membuat siswa bisa belajar secara kolektif di ruangan kelas dan dapat membantu teman kelasnya yang memiliki kemampuan lebih rendah agar bias bekerja bersama dan tujuan pembelajaran di kelas akan lebih mudah untuk tercapai.

Selain meningkatkan motivasi belajar siswa model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam lingkungannya baik di lingkungan kelas. Sedangkan *Tipe Numbere Head Together* (NHT) merupakan tipe pembelajaran yang ada dalam kooperatif dimana siswa dibagi menjadi 2-3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang masing-masing siswa di beri nomor, kemudian guru memberikan tugas yang akan dikerjakan oleh siswa dan tugas tersebut dipresentasikan di depan kelas, kemudian guru memberikan reward pada tiap kelompok yang aktif serta bias di pertanggung jawabkan hasil kerjanya. Metode pembelajaran *Numbere Head together* (NHT) merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif. Pada umumnya metode NHT digunakan untuk melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman pembelajaran mengecek pemahaman siswa terhadap materi. Dalam pembelajaran metode *Numbere Head Together* (NHT), siswa akan terpacu untuk menumbuhkan kreatifitas dan meningkatkan motivasi belajar yang akan membawa pengaruh positif pada mata pelajaran ppkn. Pembelajaran dengan metode *Numbere Head Together* juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dan membuat suasana belajar menjadi menarik, menantang dan menyenangkan, sehingga *Numbere Head Together* (NHT) akan sesuai jika di terapkan dalam pembelajaran ppkn.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan observasi. Angket dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan guna memperoleh data aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran ppkn dengan menerapkan model pembelajaran *Numbere Head Together* (NHT). Angket digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran ppkn melalui penerapan model pembelajaran *Numbere Head Together* (NHT). Dokumentasi guna mendukung serta melengkapi data penelitian dengan menerapkan model pembelajaran. Penelitian tindakan kelas *Numbere Head Together* (NHT) yang telah dilaksanakan. Prosedur tindakan kelas model Arikunto (Arikunto et al., 2019). Yang terdiri dari beberapa siklus, yang pada intinya Dapat diberhentikan bila indikator kinerja dari penelitian ini sudah mencapai dengan baik, setiap siklusnya diawali dengan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), mengobservasi (*observation*), dan melakukan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Tahap siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17-20 juli 2024 pada pukul 10.30-11.50 dan 17.20-8.00 Wita di ruangan kelas VIII-A SMP N 6 Mataram. Siklus ini dilaksanakan dua kali pertemuan. Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada siklus I ialah, pertemuan pertama dilakukan tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berikut penjabaran tentang tahapan yang dilakukan pada siklus I.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum memulai kegiatan penelitian. Tahap perencanaan kegiatan dilaksanakan hal-hal sebagai berikut (1) Menyiapkan modul pembelajaran yang memuat model pembelajaran *Numbere Head*
Copyright (c) 2024 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

Together (NHT). Sementara guru ppkn memberikan masukan agar modul yang dibuat sesuai dengan materi yang sedang dipelajari (2) Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada saat penelitian (3) Menyiapkan lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi motivasi belajar siswa dan lembar observasi aktivitas guru berupa penerapan model pembelajaran *Numbere Head Together* (NHT). Pada lembar observasi motivasi belajar siswa terdiri dari 5 sub indikator motivasi belajar siswa. Selanjutnya pada observasi guru terdapat 24 langkah keterlaksanaan model pembelajaran *Numbere Head Together* (NHT).

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap tindakan adalah tahap penerapan modul pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan model pembelajaran *Numbere Head Together* (NHT). Pada tahap pelaksanaan peneliti menerapkan model pembelajaran *Numbere Head Together*(NHT) dan melakukan kegiatan observasi. Kegiatan observasi ini dilakukan berupa pengamatan aktivitas guru (peneliti) dalam menerapkan model pembelajaran *Numbere Head Together*(NHT) yang dilakukan oleh observer yaitu guru mata pelajaran ppkn.

a) Pertemuan Pertama Dilaksanakan Tanggal 17 Juli 2024 Jam 10.30-11.50 wita

Adapun dalam pertemuan pertama kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan guru (peneliti) memberikan salam, memimpin doa, serta mengecek kebersihan serta kerapian kelas. Guru kemudian mengajukan pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari untuk menguji pengetahuan awal peserta didik. Selanjutnya, Guru (peneliti) menyampaikan materi. Guru (peneliti) juga menjelaskan mengenai model pembelajaran yang akan digunakan selama proses belajar mengajar, yaitu menggunakan model pembelajaran *Numbere Head Together*(NHT).

Pada kegiatan inti guru (peneliti) mendemonstrasikan dan memberikan arahan kepada seluruh siswa serta memberikan materi sebagai pengetahuan awal bagi peserta didik. Setelah menjelaskan materi, guru memberi nomor atau angka sebagai identitas kelompok yang beranggotakan 4-6 orang secara acak, kemudian untuk mempersilahkan siswa untuk duduk bersama teman kelompoknya. Selanjutnya, guru menyiapkan materi yang berbeda untuk di diskusikan bersama. Namun, Selama kegiatan diskusi belum memahami langkah-langkah model pembelajaran *Numbere Head Together* (NHT) hal tersebut terlihat saat siswa menanyakan hal yang berkali-kali kepada guru. Kondisi tersebut terjadi karena belum terbiasa dengan model pembelajaran yang di terapkan.

Kegiatan selanjutnya adalah siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Kelompok yang akan maju presentasi ditentukan oleh guru secara acak. Hal ini dilakukan agar siswa terlatih untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan memanfaatkan waktu yang telah ditentukan. Setiap kelompok diberi waktu 5-7 menit untuk mempresentasi hasil kerja kelompok. pada pertemuan pertama ada 5 kelompok yang maju yaitu kelompok 2, kelompok 4, kelompok 6 dan kelompok 7. Hal tersebut dilakukan karena keterbatasan waktu.

Sementara itu, presentasi yang dilakukan oleh setiap kelompok kurang mendapatkan respon yang baik. Hal demikian kurangnya minat siswa untuk bertanya atau menanggapi hasil diskusi kelompok lain. Setelah proses presentasi selesai guru memberikan komentar terkait hasil presentasi yang telah dilakukan oleh siswa, kemudian guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil diskusinya. Kegiatan ini dilakukan, agar kelompok yang maju tidak memberbaiki tugasnya diluar kelas. Hal ini dilakukan agar menciptakan persamaan pada siswa karena tidak semua kelompok maju pada pertemuan pertama.

Pada pertemuan pertama, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang dipresentasikan kepada guru. Selain itu guru juga tidak memberikan

pujian atau reword kepada kelompok yang maju, serta guru tidak memberikan simpulan terhadap materi yang dipelajari karena guru kurang mengatur waktu dengan baik.

b) Pertemuan Kedua Dilaksanakan Pada Tanggal 20 Juli Jam 7.20-8.00 wita

Pada pertemuan kedua dilaksanakan 20 juni adapun pada pertemua kedua merupakan lanjutan kegiatan pertemuan pertama dimulai dengan dari kegiatan awal kegiatan inti dan kegiatan penenutup. Kemudia guru memerintahkan siswa untuk duduk berdasarkan kelompok yang dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu guru menunjuk kelompok yang akan presentasi, kelompok yang maju pada pertemua kedua ini hanya dua kelompok. Pada pertemuan ke dua ini di lakukan tahap melaksanakan observasi dan refleksi.

Pada pelaksanaan merupakan tahapan penerapan modul pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan model pembelajaran *Numbere Head Together* (NHT). Pada tahap pelaksanaan peneliti menerapkan Model pembelajaran *Numbere Head Together* (NHT) juga melakukan kegiatan observasi. Observasi yang dilakukan berupa pengamatan aktivitas guru (peneliti) dalam menerapkan model pembelajaran yang dilakukan oleh observer yaitu guru mata pelajaran ppkn dan memberikan tes berupa angket untuk mengetahui hasil motivasi belajar siswa.

3. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan selama berlangsungnya proses pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Numbere Head Together* (NHT). Dalam pengumpulan data ini, observer bertugas mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah di siapkan. Setelah melakukan penelitian, motivasi belajar siswa masih rendah atau belum mencapai target 85% dari total 41 siswa. Perolehan data dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I

| | |
|-----------------------|-------|
| Total skor | 2.191 |
| Rata-rata skor | 53 |
| Skor tertinggi | 65 |
| Skor terendah | 40 |
| Presentase | 54% |

Tahap observasi, hasil menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa belum mencapai indikator ketercapaian yang di harapkan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbere Head Together* (NHT), dengan perolehan nilai sebesar 54% pada siklus I . Berdasarkan data yang diperoleh, hal ini masih belum memenuhi indikator yang telah di tatapkan, yakni sebesar 85% . Dengan demikian, tingkat motivasi belajar siswa masih belum optimal dan perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya. Rencana tindakan akan di diskusikan dengan guru dan akan diuraikan lebih lanjut pada tahap refleksi.

4. Tahap refleski

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan pada pelaksanaan tindakan. Pada tahap refleksi, peneliti melakukan diskusi dengan dengan guru mata pelajaran ppkn, Refleksi ini dilakukan berupa kekurangan guru (peneliti) dalam menerapkan Modul pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbere Head Together* (NHT).

Observasi pelaksanaan pembelajaran dikelas dengan menerapkan model pembelajaran *Numbere Head Together* (NHT) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa pada siklus tersebut belum mencapai standar yang telah ditetapkan. Hal tersebut disebabkan beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada penelitian ini telah ditentukan 24 deskriptor penerapan model pembelajaran *Numbere Head Together* (NHT). Kriteria keberhasilan penerapan model pembelajara (NHT) yang digunakan adalah 85%. Berdasarkan penerapan model pembelajaran pembelajaran *Numbere Head Together* (NHT)

pada siklus I menunjukkan belum tercapainya tingkat motivasi belajar siswa yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan penelitian maka yang di inginkan dan memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut pada siklus ke II dikelas VIII-A SMP N 6 Mataram.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 dan 27 juli 2024 pada pukul 10.30-11.50 dan 7.20-8.00 Wita dikelas VIII-A SMP N 6 Mataram, Siklus II ini dilakukan berdasarkan perbaikan pada siklus I, adapun tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu menyiapkan modul berdasarkan model pembelajaran *Numbere Head Together* (NHT), menyiapkan LKPD yang berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa secara berkelompok, menyiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang siapkan berbeda dengan siklus I pada bagian materi. Materi pada siklus I ialah “pancasila sebagai dasar negara dalam kehidupan” sementara LKPD berisi materi yang akan di diskusikan. Sedangkan lembar observasi guru digunakan untuk menilai aktivitas guru (peneliti) dalam menerapkan model pembelajaran *Numbere Head Together* (NHT). Sementara itu lembar observasi untuk siswa ialah digunakan untuk menilai aktivitas siswa yang menunjukkan peningkatan motivasi belajar. Pada siklus II, dilakukan perbaikan berdasarkan kekurangan pada siklus I

2. Tahap Tindakan

Tahap tindakan adalah tahap penerapan modul pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan model pembelajaran *Numbere Head Together* (NHT). Pada tahap pelaksanaan peneliti menerapkan model pembelajaran *Numbere Head Together*(NHT) dan melakukan kegiatan observasi. Kegiatan observasi ini dilakukan berupa pengamatan aktivitas guru (peneliti) dalam menerapkan model pembelajaran *Numbere Head Together*(NHT) yang dilakukan oleh observer yaitu guru mata pelajaran ppkn.

a) Pertemuan Pertama Dilaksanakan Pada Tanggal 24 Juli 2024 jam 10.30-11.50 wita

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus sebelumnya. Pada kegiatan pembelajaran pada siklus II telah dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi dan perencanaan lebih matang.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang diawali dengan guru mengucapkan salam, meminta ketua kelas untuk memimpin doa, guru mengecek kehadiran siswa, guru melakukan ice breaking. Pada kegiatan inti pembelajaran, menyampaikan materi pokok. Guru juga menjelaskan mengenai model pembelajaran yang digunakan selama selama proses belajar mengajar berlangsung yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Numbere Head Together* (NHT).

Kegiatan selanjutnya guru membagi siswa kedalam kelompok secara acak yang beranggotakan 4-5 orang. Kemudian guru mempersilakan siswa untuk duduk bersama teman kelompoknya kemudian guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok untuk di diskusikan bersama kelompoknya masing-masing hingga waktu yang sudah ditetapkan selesai. Pada pertemuan pertama ada 5 kelompok yang melakukan presentasi

b) Pertemuan Kedua Dilaksanakan Pada Tanggal 27 Juli 2024 Jam 7.20-8.00 wita

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 27 juli pada pertemuan kedua proses pembelajaran berjalan dimulai dari kegiatan awal kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran pertemuan kedua dimulai dari guru memberikan salam, berdoa mempersilakan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Kemudian guru meminta siswa untuk

duduk berdasarkan kelompok yang dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menunjuk kelompok yang akan maju presentasi. Kelompok yang maju pada pertemuan kedua ada 2 kelompok dan sebagian kelompok sudah melakukan presentasi pada pertemuan pertama.

Pada pertemuan kedua siswa mulai menunjukkan kerjasama dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Hal tersebut terlihat dari sikap siswa yang berdiskusi tugas yang diberikan secara bersama-sama. Selain itu, siswa juga mendengarkan pendapat anggota kelompoknya.

3. Tahap Observasi

Pada tahap observasi ini, observer bertugas mengamati pelaksanaan pembelajaran dikelas dengan menggunakan pedoman observasi yang telah tersedia, sesuai dengan indikator yang muncul pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, diperoleh hasil data tentang motivasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Numbere Head Together* (NHT) dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Tingkat motivasi belajar siswa pada siklus II

| | |
|-----------------------|-------|
| Total skor | 2.607 |
| Rata-rata skor | 63 |
| Skor tertinggi | 72 |
| Skor terendah | 57 |
| Presentase | 65% |

Tahap observasi siswa memuat hasil observasi motivasi belajar siswa mencapai indikator ketercapaian belajar siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbere Head Together* (NHT) memperoleh nilai sebesar 65% pada siklus II. Berdasarkan hasil data yang diperoleh belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yakni 85% pada siklus I. Dengan demikian, berdasarkan hasil data yang diperoleh belum mencapai indikator yang ditetapkan yakni sebesar 85%, tingkat motivasi belajar siswa masih belum maksimal dan perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya. Rencana tindakan akan didiskusikan dengan guru dan diuraikan lebih lanjut pada tahap refleksi.

4. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi guru (peneliti) melakukan mendiskusikan dengan observer (guru ppkn) kegiatan yang dilakukan pada siklus II, mulai dengan pertemuan pertama hingga pertemuan kedua. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang dilakukan pada siklus II guna melakukan perbaikan pada siklus ke III.

Data hasil observasi yang dilakukan pada siklus II menunjukkan peningkatan Data tentang kegiatan guru (peneliti) dalam menerapkan model pembelajaran *Numbere Head Together* (NHT) belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu muncul hanya 20 indikator (83%) dari Kriteria keberhasilan penerapan model pembelajaran *Numbere Head Together* (NHT) yang ditetapkan adalah 85%. Terdapat kekurangan ketika guru menerapkan model pembelajaran yaitu (1) guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran (2) guru belum menugaskan siswa untuk meringkas materi yang dibagikan (3) guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang baru dipelajari (4) guru tidak memerintahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang baru dipelajari.

Siklus III

Siklus III dilaksanakan pada tanggal 30 juli pukul 10.30-11.50 dan tanggal 3 agustus 2024 pukul 7.20-8.00 Wita dikelas VIII-A SMP N 6 Mataram, Siklus III ini dilakukan berdasarkan perbaikan pada siklus II, adapun tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus III ialah menyiapkan modul pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Numbere Head Together* (NHT), menyiapkan LKPD yang

berisi tugas-tugas yang harus diselesaikan siswa, menyiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa. Lembar observasi untuk guru berisi kegiatan-kegiatan dalam menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT). Lembar observasi untuk guru akan digunakan oleh observer (guru ppkn) untuk menilai kegiatan guru (peneliti). Sementara itu, lembar observasi untuk siswa menyiapkan angket digunakan untuk penilai motivasi belajar siswa.

Siklus III dilakukan dalam rangka melakukan perbaikan terhadap siklus II belum dilaksanakan secara optimal. Hal yang dimaksud (1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran (2) menugaskan siswa untuk meringkas materi (3) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang baru dipelajari (4) guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang telah dibahas.

2. Tahap Tindakan

1) Pertemuan Pertama Dilaksanakan Pada Tanggal 30 Juli 2024 Jam 10.30-11.50 Wita

Dalam pertemuan pertama, kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan guru memberikan salam, mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan berdoa, mengecek kehadiran, melakukan ice breaking, memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya adalah guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa. Materi yang dijelaskan oleh guru agar mudah dipahami oleh siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah menguasai topik yang diajarkan. Selain itu, menjelaskan materi ini juga akan membantu siswa dalam kegiatan meringkas. Setelah itu, guru membagikan kelompok. Anggota kelompok pada siklus ke III ini berbeda dengan II, dilakukan agar siswa dapat bekerja sama dengan teman yang berbeda setiap siklusnya.

Selanjutnya, menjadi 7 kelompok dengan masing-masing kelompoknya terdiri dari 4-5 orang anggota, guru membagikan materi kepada siswa untuk diringkas. Setelah itu, guru membagikan LKPD yang berisi tugas yang harus diselesaikan oleh siswa.

Selanjutnya, siswa diberikan waktu 10 menit untuk meringkas materi yang telah dibagikan. Setelah itu, semua anggota dalam kelompok ditugaskan untuk membaca hasil ringkasannya tersebut secara bergantian. Siswa dilatih untuk bertanggung jawab, dimana semua anggota kelompok harus mampu memahami materi yang dibacakan. Selanjutnya siswa diberikan tugas yang akan di diskusikan bersama anggota kelompoknya.

Selanjutnya, guru menentukan kelompok yang maju presentasi. Pada pertemuan kali ini ada 4 kelompok yang maju yaitu kelompok 2, kelompok 5, kelompok 7, dan kelompok 1. Selama kegiatan presentasi, antusiasme siswa dalam mengikuti presentasi sangat baik. Hal ini terlihat ketika siswa memperhatikan presentasi kelompok lain, siswa dari kelompok lain mengajukan pertanyaan, menanggapi hasil diskusi kelompok, serta bekerja sama dengan kelompoknya dalam menjawab atau berikan tanggapan.

2) Pertemuan Kedua Dilaksanakan Pada Tanggal 3 Agustus 2024 Jam 7.20-8.00

Pada pertemuan kedua lanjutan pada pertemuan pertama dimulai dengan guru memberikan salam, mengecek kehadiran dan melanjutkan presentasi pada kelompok yang belum melakukan presentasi. Presentasi pada pertemuan kedua ini sama seperti pertemuan pertama siswa dari kelompok lain mengajukan pertanyaan, menanggapi hasil diskusikelompok, dan siswa bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam menjawab atau berikan tanggapan.

Kegiatan selanjutnya guru memberikan kritik dan saran terkait hasil presentasi, pada kegiatan ini siswa mendengarkan dengan baik kritik dan saran yang diberikan oleh guru. Guru memberikan pujian kesemua kelompok yang melakukan presentasi. Jumlah siswa yang bertanya pada siklus ke III lebih banyak dari pada siklus II. Kondisi tersebut menunjukkan rasa

ingin tau peserta didik sangat besar. Hal ini akan meningkatkan pemahaman terhadap materi yang di pelajari.

Kegiatan selanjutnya, guru dan siswa menyimpulkan materi pembelaja. Selanjutnya guru memberikan soal berupa tes angket untuk mengukur motivasi belajar siswa yang dikerjakan selama waktu 10 menit. Setelah itu kelas ditutup dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas dan guru memberikan salam penutup.

3. Tahap Observasi

Pelaksanaan/observasi dilaksanakan berdasarkan refleksi siklus II. Setelah melakukan penelitian terhadap motivasi belajar pada siklus III dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Tingkat motivasi belajar siswa pada siklus III

| | |
|----------------|-------|
| Total skor | 3.652 |
| Rata-rata skor | 89 |
| Skor tertinggi | 100 |
| Skor terendah | 75 |
| Presentase | 91% |

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa motivasi belajaar siswa mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar yang ditetapkan yaitu 85%.

4. Tahap Refleksi

Kegiatan pelaksanaan yang dilakukan pada siklus III, baik pada pertemuan pertama ataupun pertemuan dua mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Kegiatan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Numbere Head Together* (NHT) muncul 24 indikator (100%) atau muncul keseluruhannya. Selanjutnya pada kegiatan observasi motivasi belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Numbere Head Together* (NHT) pada siklus III terdapat peningkatan sebesar 91% dari ketetapan 85%.

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran *Numbere Head Together* (NHT) dikelas VIII-A SMP 6 N Mataram bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini telah di terapkan melalui tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Adapun hasil penelitian siklus I, siklus II dan siklus III. Dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran *Numbere Head Together* (NHT) pada Siklus I, siklus II dan siklus III

| NO | Indikator | Jumlah indikator | Jumlah indikator yang mncul pada siklus | | | Presentase ketetapan |
|------------|------------------|------------------|---|-----|------|----------------------|
| | | | 1 | 2 | 3 | |
| 1. | Kegiatan awal | 6 | 2 | 5 | 6 | 85% |
| 2. | Kegiatan inti | 14 | 8 | 12 | 14 | |
| 3. | Kegiatan penutup | 4 | 2 | 3 | 4 | |
| Jumlah | | 24 | 12 | 20 | 24 | |
| Presentase | | 100% | 50% | 83% | 100% | |

Hasil observasi keterampilan guru pada siklus I memperoleh presentase sebesar 50% pada siklus II mengalami peningkatan memperoleh presentase sebesar 83% tapi belum memenuhi indaktor yang di tetapkan yaitu 85% untuk menyepurnakan menerapkan model pembelajaran *Numbere Head Together* (NHT) akan sempurnakan pada siklu III. Pada siklus III indkator mencapai presentase sebesar 100%.

Tabel 5. Perbandingan Skor Motivasi Belajar Siswa Ppkn Pada Siklus I, Siklus II Dan Siklus III

| | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|------------------------|-----------------|------------------|-------------------|
| Jumlah skor | 2.191 | 2.607 | 3.652 |
| Rata-rata skor | 53 | 63 | 89 |
| Presentase skor | 54% | 65% | 91% |

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, diketahui bahwa hasil motivasi belajar siswa pada pembelajaran ppkn melalui penerapan model pembelajaran *Numbere Head Together* (NHT) pada siklus I memperoleh presentase sebesar 54% Pada siklus II sudah terdapat peningkatan presentase motivasi belajar siswa sebesar 65% hal ini belum mencapai indikator motivasi belajar siswa yang di tetapkan yaitu 85% untuk memperbaiki peningkatan motivasi belajar siswa maka di lakukan perbaikan motivasi belajar siswa pada siklus III melalui penerapan model pembelajaran *Numbere Head Together* (NHT). Pada siklus III berdasarkan analisis angket menunjukan rata-rata motivasi belajar siswa kelas VIII-A sudah berada pada kategori tinggi yaitu 81-100% dengan jumlah skor presentase 91%. Rata-rata skor motivasi belajar siswa sudah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu lebih dari 85%.

Secara umum dari uraian diatas pelaksanaan siklus I belum mencapai target, baik penerapan model pembelajaran oleh guru maupu peningkatan motivasi belajar siswa, peneliti melanjutkan pada siklus II. Dalam pelaksanaan siklus II udah ada peningkatan penerapan model pembelajara oleh guru maupun peningkatan motivasi belajar siswa walaupun belum memenuhi yang ditargetkan. Oleh sebab itu dilaksanakan tindakan siklus III yang hasilnya melebihi yang ditargetkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan mode pembelajaran *Numbere Head Together* (NHT) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

Studi menunjukkan bahwa penerapan paradigma pembelajaran kooperatif NHT dapat meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran PPKn. Metodologi NHT secara konsisten meningkatkan pemahaman siswa terhadap topik, sebagaimana dibuktikan oleh setiap siklus pembelajaran. Lebih jauh, pendekatan ini juga meningkatkan kemampuan sosial siswa, termasuk alokasi tugas kolaboratif, penyelidikan proaktif, rasa hormat terhadap sudut pandang lain, artikulasi ide atau perspektif, dan kerja tim yang efektif (SY et al., 2016; Zulfana et al., 2020). Paradigma pembelajaran NHT diimplementasikan dengan membuat kelompok homogen, di mana setiap siswa diberi nomor untuk memungkinkan kolaborasi kelompok, penyusunan materi, presentasi, dan pertukaran umpan balik dengan kelompok lain (Desvianti et al., 2020; Mudana, 2021). Teknik pembelajaran diberikan dengan jelas untuk memberi siswa waktu yang cukup untuk refleksi, mempelajari informasi, dan menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh instruktur atau kelompok lain (Iskandar & Leonard, 2019; Kurnia & Damayani, 2019). Berpartisipasi dalam kelompok belajar menumbuhkan kapasitas siswa untuk menerima individu yang kurang mampu memahami materi pelajaran (Pendy & Mbagh, 2021; Syafaren dkk., 2019). Pembelajaran kelompok mendorong pola pikir kooperatif di antara para anggotanya, karena keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi individu masing-masing anggota.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dikelas VIII-A SMP N 6 Mataram melalui penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe *Numbere Head Together* (NHT) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (ppkn) maka di simpulkan:

1. Penerapan model pembelajaran *Numbere Head Together* (NHT) Terjadinya peningkatan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dikelas VIII-A SMP N 6

Mataram pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (ppkn) terlihat pada setiap siklus mengalami peningkatan. Siklus I muncul 12 indikator (50%) dari 24 indikator (100%). Selanjutnya pada siklus II muncul 20 indikator (83%). Kemudian pada siklus III muncul 24 indikator (100%). Hal tersebut pencapaian indikator telah melebihi indikator yang ditetapkan ialah 85%.

2. Peningkatan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Peningkatan motivasi belajar siswa diukur menggunakan lembar tes angket. Hasil yang diperoleh pada siklus I jumlah skor yang diperoleh 2.191 dengan nilai rata-rata 53 dan presentase (54%) hal ini belum mencapai hasil yang ditetapkan yaitu 85%. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dimana skor yang diperoleh 2.607 dengan nilai rata-rata 63 dan presentase (65) pada siklus ini belum mencapai hasil yang ditetapkan yaitu 85% dari yang ditetapkan. Selanjutnya, pada siklus III jumlah skor yang diperoleh dari 41 siswa sejumlah 3.652 dengan mendapat nilai rata-rata 89 dan presentase (91%). Pada siklus I siswa mendapat predikat nilai cukup, kemudian pada siklus ke II mengalami peningkatan mendapat predikat tinggi dan pada siklus ke III mendapat predikat nilai tinggi sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 247–264. [Http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82](http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82)
- Cahyani, M., Mustari, M., Kurniawansyah, E., & Sawaludin. (2024) *Upaya Guru ppkn dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 17 Mataram*. 9 (3), 1534-1540
- Clodia, C., & Br, R. S. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Kelas Ix. 3 Smp Negeri 12 K O T A J A M B I skripsi Diajukan kepada Universitas Jambi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam .*
- Elisabeth, C. R., & Novanti, I. K. (2023). Analisis Layanan Pick Up Service O-Ranger Dalam Peningkatan Pendapatan Surat Dan Paket Logistik Pada Kantor Pos Pemeriksa Purworejo. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 30–41.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. [Https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075](https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075)
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. [Https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236](https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236)
- Hidanurhayati, H., Sihaloho, M., & La Kilo, A. (2018). Pengaruh model pembelajaran numbered heads together (NHT) disertai media kartu pintar terhadap prestasi belajar siswa pada materi larutan penyangga kelas XI di SMA negeri 1 Kabila. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 13(2), 233–240.
- Kurniawansyah, E., Fauzan, A., & Mustari, M. (2023). *Peran Guru ppkn dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Sumbawa*. 8(2), 1175–1179.
- Malistuti, E., Syahza, A., & Suarman, S. (2022). Faktor Penentu Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri Kecamatan Tambang. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(2), 446. [Https://doi.org/10.33578/pjr.v6i2.8664](https://doi.org/10.33578/pjr.v6i2.8664)
- Palupi, D. I., Rahmani, E., Yusnita, E., Pertiwi, H., Gustina, H., & Priyanti, N. (2022). Mengenal Model Kooperatif Numbered Head Together (NHT) Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 21–28.

- <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.89>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.
- Rasyid, H., Sukardi, S., & Pujiastuti, E. T. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sma Al-Hikmah Pulo Gadung, Jakarta Timur Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 23(2), 514–521. <https://doi.org/10.35137/jei.v23i2.738>
- Rizki, B., Ismail, M., Kurniawansyah, E., & Herianto, E. (2024) Penerapan Meto De Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Pada Mata Pelajaran Ppkn Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Di Man 2 Sumbawa . 9 (2), 4076-4094
- Sakundari, K. I., & Rizqi, H. Y. (2024). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 601–614. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Suharni, & Purwanti. (2018). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 131–145.
- Usman, P. M., & Sauring, I. (2023). *Journal of Tompotika : Social , Economics , and Education Science (JTSEES) Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep dan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT)*. 04(02), 1–12.